
PENINGKATAN KINERJA GURU OLEH KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SMP PLUS DHARMA AGUNG PASEH

Oleh

Ujang Cepi Barlian¹, Hasbullah Lau², Raindra Anggraeni Rosmalinda³, Cucu Amirah⁴

¹Dosen Sekolah Pascasarjana Administrasi Pendidikan UNINUS, Bandung

^{2,3,4}S-2 Program Studi Administrasi Pendidikan UNINUS, Bandung

E-mail: ¹ujangcepibarlian@uninus.ac.id, ²Hasbullahlau17marjuki@gmail.com,

³Raindra_a@yahoo.com, ⁴cucuamirah184@gmail.com

Article History:

Received: 02-07-2022

Revised: 13-07-2022

Accepted: 24-08-2022

Keywords:

Teacher Performance;
Principal; Learning
Quality; Junior High
School

Abstract: *The general objective of this study is to obtain an overview of improving teacher performance by principals to improve the quality of learning in junior high schools. This study used descriptive qualitative method. The results of the study are, 1) Planning shows that planning aspects have been adapted to the conditions and abilities of the school concerned, 2) Organizing shows that it is in accordance with organizing principles, 3) Implementation has entered the program criteria in implementing teacher performance, 4) Evaluation is appropriate with those determined by conducting an assessment (supervision procedures), 5) The obstacle is the lack of ability to carry out effective supervision and lack of motivation from the teacher, 6) The solution is the principal's motivation and encouragement to teachers to be enthusiastic in improving their performance. The conclusion of this research is the improvement of teacher performance by the principal to improve the quality of learning at SMP Plus Dharma Agung Paseh has been carried out well and can improve the quality of learning.*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kinerja guru yang rendah. Padahal guru harus memiliki kinerja yang tinggi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Guru diharapkan memiliki komitmen tinggi terhadap keprofesionalannya dan dapat memberikan teladan demi meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar (2015) menyatakan bahwa kenyataan kondisi pembelajaran di kelas masih banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan akan memberikan dampak buruk pada kualitas pembelajaran. Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu madrasah menengah kejuruan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Plus Dharma Agung Paseh ditemukan permasalahan mengenai kinerja guru. Dalam menghadapi pekerjaan guru mengalami suatu kejenuhan, ketegangan, dan bahkan mengalami stress. Faktor-faktor seperti beban kerja yang terlalu sulit, berat dan berlebihan, waktu dan peralatan kerja yang kurang memadai, balas jasa yang terlalu rendah mengakibatkan stress pada guru-guru. Hal tersebut menyebabkan kinerja guru tidak optimal.

Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah kepala madrasah yang merupakan *center of leader*. Kepala madrasah bertanggungjawab untuk mengatur dan mengelola aktivitas pendidikan agar menjadi terarah dan terfokus sehingga mengalami peningkatan prestasi yang signifikan. Kepala madrasah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru agar lebih semangat dan profesional dalam mengembangkan diri sehingga dapat menstransfer ilmu dan value kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

Pokok permasalahan yang diteliti adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru untuk menghasilkan mutu pembelajaran di SMP Plus Dharma Agung Paseh. Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Plus Dharma Agung Paseh.
- b. Pengorganisasian peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Plus Dharma Agung Paseh.
- c. Pelaksanaan peningkatan kinerja guru oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Plus Dharma Agung Paseh.
- d. Evaluasi peningkatan kinerja guru oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Plus Dharma Agung Paseh.
- e. Hambatan peningkatan kinerja guru oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Plus Dharma Agung Paseh.
- f. Solusi peningkatan kinerja guru oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Plus Dharma Agung Paseh.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kepala Madrasah

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/sederajat.

Menurut Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto (2016: 13) mendefinisikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa.

Adapun pengertian Kepala Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 1 ayat 1 yaitu :

Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi adalah suatu hal yang penting bagi setiap orang dalam menjalankan aktivitasnya. Begitu juga kepala madrasah diperlukan pula beberapa kompetensi yang dapat dijadikan sebagai dasar agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Madrasah dan buku mengenai Standar Kompetensi Kepala Madrasah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB, menyebutkan bahwa kepala madrasah sebagai seorang pemimpin memiliki lima kompetensi yaitu sebagai berikut:

- 1) Dimensi Kompetensi Kepribadian
- 2) Dimensi Kompetensi Manajerial
- 3) Dimensi Kompetensi Kewirausahaan
- 4) Dimensi Kompetensi Supervisi
- 5) Dimensi Kompetensi Sosial

Langkah-Langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Hasil temuan penelitian yang dikemukakan oleh Nasib TLG (2018: 69) dalam jurnal pendidikan, mengemukakan bahwa kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang begitu kompleks, tetapi langkah-langkah atau upaya peningkatan kinerja guru harus tetap dilakukan. Kepala madrasah harus lebih memfokuskan perhatian dan melakukan berbagai upaya pada peningkatan kinerja guru.

Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan sekolah. Kepala sekolah harus memberikan upaya atau langkah-langkah dalam meningkatkan kinerja guru baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian.

Memotivasi Semangat Kerja

Setiap orang memiliki daya kemampuan dalam melakukan aktivitas yang akan memberi perubahan pada dirinya. Aktivitas semangat kerja seseorang itu tidak akan selalu ada, bahkan selalu hadir ada rasa malas dan keputusasaan dalam bekerja. Pemberian motivasi itu sangat penting dalam mendorong daya juang seseorang dalam berkerja atau beraktivitas.

Motivasi semangat kerja ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Uray Iskandar (2018: 1020) dalam jurnal pendidikan, bahwa pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong pemimpin melakukan suatu tindakan atau aktivitas dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian pemenuhan keinginan, kebutuhan, memberi kepuasan, ataupun mengurangi ketidakseimbangan.

Kata motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang artinya menggerakkan. Dengan demikian secara sederhana motivasi dapat di pandang sebagai suatu yang menggerakkan seseorang melalui Tindakan.

Memberi Penghargaan

Penghargaan yang di berikan sesuai dengan haknya akan sangat mempengaruhi kinerja seseorang. Pemberian penghargaan perlu adanya kriteria, didasarkan pada prestasi dan tingkah laku. Pemberian penghargaan atau *reward* meliputi:

- 1) Terdapat prosedur pemberian penghargaan dan insentif terhadap guru dan staf

yang berprestasi sehingga prestasi yang tinggi dari guru mendapat penghargaan dari madrasah.

- 2) Penghargaan dan hadiah di tentukan berdasarkan prestasi yang diraih.
- 3) Tiap guru yang mendapat penghargaan atas suatu prestasi yang membanggakan di umumkan jika perlu dirayakan.
- 4) Guru yang produktif dan mempunyai kinerja yang tinggi diprioritaskan untuk menikmati kesempatan promosi atau pilihan program lain untuk pengembangan karir.
- 5) Melakukan kunjungan kelas. Tujuan melakukan kunjungan kelas yang di lakukan kepala madrasah adalah untuk mengumpulkan data lebih banyak dan lebih objektif, sebagai latihan, untuk membina kemampuan dan keterampilan guru.

Mutu Pembelajaran

Sebuah lulusan yang bermutu bermula dari kualitas pembelajaran yang bermutu pula. Mutu pembelajaran sangat penting dalam menghasilkan output yang bermutu dan berkualitas. Peningkatan mutu pembelajaran ini harus mampu dilakukan oleh lembaga dalam hal ini kepala madrasah kepada guru atau tenaga pendidik.

Zamroni (2007: 2) menyatakan bahwa peningkatan mutu adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target madrasah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Sudarwan Danim (2011: 328-329) dalam buku Sri Minarti yang berjudul manajemen madrasah bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, iuran, dan dampaknya.

Garvin dan Davis (2010: 86) dalam buku Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Menurut Moleong (2016: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bah as pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian merupakan sebuah proses yang terorganisir dan bertahap untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti yang dianggap mampu mengungkapkan data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Melalui penggunaan metode deskriptif ini, diharapkan peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah

untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Plus Dharma Agung Paseh.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut Maryadi dkk (2010:14), "Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama". Menurut Sugiyono (2005: 62), mengemukakan bahwa: "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data"

Berdasarkan pemaparan di atas, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

Sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen penting penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini berarti bahwa peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan menyimpulkan. Keberadaan peneliti sebagai instrumen merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti merupakan instrumen pokok yang dapat menelaah dan menafsirkan berbagai keadaan dan sekaligus mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan subjek yang akan dijadikan sumber data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Plus Dharma Agung Paseh dengan alasan kepala sekolah sebagai subjek yang diharapkan dapat memberi informasi tentang data pengelolaan program secara sistematis. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab pengelolaan program tentunya melakukan tugasnya yaitu menejer berbagai komponen yang ada di sekolah.
- b. Guru SMP Plus Dharma Agung Paseh, subjek ini diambil karena guru dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran, bagaimana kesulitan dan hambatan yang di alami dalam mengajarkan serta meningkatkan belajar siswa agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Menurut Moleong (2007: 280-281), "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".

Setelah berbagai data terkumpul, untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang Peningkatan Kinerja Guru Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Plus Dharma Agung Paseh, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian SMP Plus Dharma Agung Paseh

- a. Perencanaan Peningkatan Kinerja Guru Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Guru-guru di SMP Plus Dharma Agung Paseh setiap tahun diberikan pelatihan dan *workshop* tentang pembuatan perencanaan pembelajaran, bagaimana metode penyampaian materi yang baik, mengisi data-data guru dan selalu melaksanakan evaluasi diri semua guru dituntut untuk memiliki perencanaan penilaian kinerja yang terbaru mengingat betapa pentingnya untuk mengsucceskan proses kinerja dan pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan kinerja guru oleh kepala madrasah dilakukan untuk mengetahui apakah perilaku orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran mengarah pada tujuan yang direncanakan.

b. Pengorganisasian Peningkatan Kinerja Guru Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kepala madrasah SMP Plus Dharma Agung Paseh menyatakan bahwa dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, setiap awal semester guru-guru diikuti sertakan dalam kegiatan pelatihan, workshop atau seminar yang diadakan di lingkungan Dinas Pendidikan di Kab Bandung. Selain itu juga, guru-guru dibekali dan dibina juga oleh pengawas sekolah dan kepala madrasah bagaimana menyiapkan perangkat pembelajaran yang baik dan benar. (KS1,Ww,3.11.2020,11.20-13.00)

Hasil observasi peneliti tentang pengorganisasian kegiatan peningkatan kinerja guru dilakukan berdasarkan mekanisme organisasi madrasah. Hal ini dilihat dari jalannya kegiatan yang dilaksanakan dengan kondusif. (P, O, 3.11.2020, 11.30)

c. Pelaksanaan Peningkatan Kinerja Guru Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan peningkatan kinerja guru oleh kepala SMP Plus Dharma Agung Paseh adalah untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan atau pelaksanaan tugas yang relevan dengan fungsi madrasah. Untuk itu, tahap dalam proses penilaian kinerja guru ini adalah evaluasi diri dan penilaian kinerja dalam periode tertentu. (P, O, 21-12-2020, 11.30)

Kepala SMP Plus Dharma Agung Paseh menjelaskan berkenaan dengan pelaksanaan kinerja guru, bahwa pelaksanaan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dimulai dari tahapan persiapan, dimana dalam kinerja guru yang akan dinilai harus memahami pedoman kinerja guru. Tahap pelaksanaan, dimana pelaksanaan evaluasi diri, pelaksanaan kinerja guru dalam periode 4-6 minggu diakhir kurun waktu 2 semester.

d. Evaluasi Peningkatan Kinerja Guru Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kepala SMP Plus Dharma Agung Paseh Menyatakan bahwa dalam praktiknya evaluasi kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan dengan teknik tes dan non tes, hal ini berdasarkan panduan dari Direktorat Pendidikan Menengah bahwa evaluasi yang digunakan ada dua yaitu tes dan non tes. Penggunaan teknik tes dan non tes digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan kurikulum. Dari pengamatan saya guru-guru melakukan dua teknik evaluasi

tersebut dengan baik. Tidak bisa dipungkiri ada beberapa pendidik dan tenaga kependidikan yang belum sesuai, namun hal ini saya tempatkan sesuai dengan *skill* yang di miliki. Evaluasi ini selalu saya lakukan setiap tahun ada beberapa kali untuk memberikan dorongan semangat, *support* agar dalam menjalankan tugasnya bisa sesuai dengan yang diharapkan. (KS1,Ww,22.12.2020,11.20-13.00)

- e. Hambatan Peningkatan Kinerja Guru Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kepala SMP Plus Dharma Agung Paseh Menyatakan bahwa, hambatan yang dihadapi kepala madrasah adalah kurangnya motivasi dari guru itu sendiri, dan tidak semua guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya karena adanya faktor-faktor tertentu. Disamping itu, ada diantara guru yang bertempat tinggal relatif jauh sehingga merupakan kendala tersendiri bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini pernah terjadi di mana guru yang bertempat tinggal dari madrasah pernah terlambat datang ke madrasah untuk mengajar. Dalam praktiknya peningkatan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan dengan teknik tes dan non tes. (KS1,Ww,22.12.2020,11.20-13.00)

- f. Solusi Peningkatan Kinerja Guru Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan diketahui bahwa, kepala madrasah telah melakukan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam peningkatan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan upaya kepala madrasah dalam menetapkan dan merancang bentuk supervisi untuk lebih mendisiplinkan guru-guru dan membuat kegiatan yang mendukung seperti pendekatan personal, memberikan motivasi dan memberikan pembinaan dalam peningkatan kinerja guru.

PENUTUP

Kesimpulan

- a. Perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan kinerja guru oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, menunjukan aspek-aspek perencanaannya telah dijalankan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan SMP Plus Dharma Agung Paseh yang bersangkutan.
- b. Pengorganisasian yang dilakukan dalam peningkatan kinerja guru oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, menunjukan sesuai dengan azas-azas pengorganisasian.
- c. Pelaksanaan yang dilakukan dalam peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sudah masuk kriteria program-program dalam pelaksanaan kinerja guru.
- d. Evaluasi yang dilakukan dalam peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dengan cara pada akhir pembelajaran fasilitator melakukan penilaian (supervisi) dengan menggunakan tes berupa lisan dan tertulis yang sebelumnya diperdengarkan audio sebagai tesnya.
- e. Hambatan yang ditemukan dalam peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah

untuk meningkatkan mutu pembelajaran, diantaranya adalah kurangnya kemampuan kepala sekolah mengadakan supervisi secara efektif dan kurangnya motivasi dari guru itu sendiri.

- f. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah kepala madrasah memberikan motivasi dan dorongan kepada para guru agar semangat dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengajar di madrasah agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Implikasi

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka implikasi penelitian yang diajukan berkaitan dengan peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka diperoleh beberapa implikasi yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan peningkatan kinerja guru mengacu pada standar yang telah ditentukan serta memperhatikan kondisi secara faktual baik secara internal maupun eksternal, sehingga mempengaruhi kinerja di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan melakukan perencanaan kegiatan peningkatan kinerja guru, maka akan membantu kinerja kepala madrasah, guru dan stakeholder dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyusun rencana peningkatan kinerja guru oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran cukup realistis sehingga dapat dijalankan oleh SMP Plus Dharma Agung Paseh yang bersangkutan.
2. Pengorganisasian dilakukan memungkinkan untuk memperkuat lembaga dalam mencegah masalah, kesenjangan dan tumpang tindih di antara individu akan berkurang karena adanya pembagian wewenang sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.
3. Pelaksanaan peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memberikan gambaran kesesuaian dengan program-program pembelajaran dalam pelaksanaan peningkatan kinerja guru.
4. Kegiatan evaluasi, dalam hal ini kinerja guru memberikan gambaran bahwa apakah sistem pembelajaran sudah berjalan dengan baik atau memenuhi standar keberhasilan dalam pelaksanaan peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP) dan memberikan gambaran hasil evaluasi sebagai dasar pengakuan bahwa peningkatan kinerja guru tentunya akan berdampak pada peningkatan mutu dan mutu atau kualitas lulusan juga meningkat.
5. Hambatan yang ditemukan dalam peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kinerja guru di waktu-waktu yang akan datang.
6. Solusi dalam mengatasi hambatan peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dijadikan sebagai acuan dan motivasi madrasah dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru di masa yang akan datang.

REKOMENDASI

Adapun rekomendasi dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bandung
Diharapkan kepada Dinas Pendidikan Kab. Bandung, agar kegiatan peningkatan kinerja guru menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan tentang peningkatan kinerja guru.
2. Bagi Kepala SMP Plus Dharma Agung Paseh
Diharapkan kepada kepala madrasah agar lebih memperhatikan kegiatan peningkatan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Bagi Guru
Yang akan mengikuti kegiatan peningkatan kinerja guru maka hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan kegiatan peningkatan kinerja guru. Dalam merancang kegiatan peningkatan kinerja guru, guru terlebih dahulu memperhatikan: penyempurnaan data-data siswa, menguasai materi pembelajaran, menguasai karakter siswa, menentukan strategi pembelajaran, menyiapkan sarana, alat atau media pembelajaran agar bisa digunakan dalam kegiatan peningkatan kinerja guru.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bahasan yang sama hendaknya memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih sempurna.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
 - [2] Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
 - [3] Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
 - [4] Zamroni. (2007) *Meningkatkan Mutu Sekolah* . Jakarta : PSAP Muhammadiyah
 - [5] Danim, sudarwan. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
 - [6] Maryadi, dkk. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 - [7] Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
 - [8] Mukhtar. (2015). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala. Vol 3 (3), 15.*
 - [9] Tua, Nasib. (2018). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan, Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Vol 3 (2), 23.*
- Referensi Lain:**
- [10] Indonesia. Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. 14 (2005).
 - [11] Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Madrasah dan buku mengenai Standar Kompetensi Kepala Madrasah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB
 - [12] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN